COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN DAN ETOS KERJA GURU DI SD NEGERI TERSANGEDE 2

Jaka Siswanta
Universitas Islam Negeri Salatiga
e-mail: jaka_s@uinsalatiga.ac.id

Diterima: *13/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *5/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif asosiatif dengan desain *ex post facto* ini bertujuan menganalisis asosiasi antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kedisiplinan dan etos kerja guru di SD Negeri Tersangede 2 Kabupaten Magelang pada tahun 2026. Populasi penelitian mencakup 8 orang guru yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *saturated sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert lima poin yang dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional terbukti berasosiasi positif terhadap kedisiplinan guru ($R^2 = 0{,}522; p = 0{,}043$) dan etos kerja guru ($R^2 = 0{,}519; p = 0{,}044$). Mengingat keterbatasan desain non-eksperimental dan ukuran sampel yang sangat terbatas, estimasi matematis ini mencerminkan keterkaitan empiris lokal dan bukan kausalitas mutlak yang dapat digeneralisasi luas. Kebaruan studi ini terletak pada kontekstualisasi kepemimpinan transformasional dalam mengatasi hambatan adaptasi digital dan beban administratif guru di sekolah dasar pinggiran. Temuan ini menegaskan pentingnya kepala sekolah mempraktikkan stimulasi intelektual dan keteladanan guna memperkuat motivasi intrinsik pendidik.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Kedisiplinan Guru, Etos Kerja.*

ABSTRACT

This associative quantitative study with an ex post facto design examines the relationship between the principal's transformational leadership style, teacher discipline, and teacher work ethic at SD Negeri Tersangede 2, Magelang Regency, in 2026. The research population comprised eight teachers, all selected through a saturated sampling technique. Data were collected using five-point Likert scale questionnaires and analyzed through simple linear regression models. The statistical findings revealed that transformational leadership was positively and significantly associated with teacher discipline ($R^2 = 0.522; p = 0.043$) and teacher work ethic ($R^2 = 0.519; p = 0.044$). Given the constraints of the non-experimental design and small sample size, these statistical estimates reflect localized empirical associations rather than conclusive causal relationships. The novelty of this research lies in contextualizing transformational practices to address administrative burnout and digital reporting adaptation among suburban primary school teachers. These findings emphasize the practical necessity for school leaders to deploy intellectual stimulation and individualized consideration to nurture teachers' intrinsic commitment.

Keywords: *Transformational Leadership, Teacher Discipline, Work Ethic.*

PENDAHULUAN

Lanskap pendidikan nasional mengalami transformasi dinamis seiring dengan tuntutan integrasi platform teknologi pembelajaran dan pemenuhan kompetensi abad ke-21 (Elitasari,

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

2022). Perubahan sistemik tersebut mewajibkan pendidik di tingkat sekolah dasar untuk menyesuaikan strategi instruksional serta tata kelola administrasi kelas secara berkesinambungan. Guru memegang mandat esensial sebagai garda terdepan penanaman karakter dan pengembang nalar kognitif peserta didik di sekolah dasar (Cahyono, 2026). Akan tetapi, realitas kerja guru di lapangan menunjukkan tingginya kerentanan terhadap tekanan profesional, kejenuhan psikologis (*burnout*), serta lonjakan beban administratif (Saloviita & Pakarinen, 2021; Yao & Abdullah, 2025). Akibatnya, stabilitas komitmen serta performa kerja pendidik sering kali mengalami pasang surut yang signifikan.

Salah satu pilar utama yang menopang efektivitas kinerja profesional pendidik adalah kedisiplinan kerja. Dalam konteks manajerial kontemporer, kedisiplinan guru tidak sekadar dimaknai secara sempit sebagai presensi fisik harian, melainkan kepatuhan substantif dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran tepat waktu (Azhari et al., 2024; Husna & Cipta, 2022). Kedisiplinan mencakup ketepatan operasional pengajaran, pemanfaatan sistem pelaporan digital, dan akuntabilitas evaluasi belajar siswa. Penurunan standar disiplin kerja berimplikasi langsung pada degradasi mutu transfer pengetahuan dan terhambatnya pencapaian target kurikuler (Kisno et al., 2021). Oleh karena itu, disiplin profesional perlu dibangun di atas kesadaran internal daripada sekadar kepatuhan mekanis terhadap regulasi formal.

Selain kedisiplinan, etos kerja menjadi determinan fundamental yang membedakan kinerja guru yang bersifat rutinitas administratif dengan kinerja yang berbasis dedikasi profesional. Etos kerja merefleksikan totalitas komitmen moral, ketahanan mental menghadapi kendala instruksional, serta dorongan berinovasi tanpa bergantung pada supervisi ketat (Chatelier & Van Dermijnsbrugge, 2026; Fatimah et al., 2022; Simanjuntak et al., 2024). Namun demikian, fenomena penurunan motivasi kerja kerap terjadi ketika guru terjebak dalam rasa puas semu atau *complacency zone* di lingkungan kerjanya (Dooly, 2023; Eko et al., 2023). Kondisi ini menciptakan kesenjangan empiris antara tuntutan normatif profesionalisme (*das Sollen*) dan kenyataan di lapangan (*das Sein*). Kesenjangan tersebut menuntut kehadiran model kepemimpinan visioner yang sanggup menginspirasi perubahan pola pikir guru.

Peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor krusial dalam mengikis kesenjangan profesionalisme tersebut melalui intervensi budaya organisasi (Efendi & Rifa'i, 2025; Maela et al., 2023). Model kepemimpinan transformasional dipandang relevan karena menitikberatkan pada penguatan visi bersama, pemberian stimulasi intelektual, dan keteladanan moral (Harsoyo, 2022; Ladkin & Patrick, 2022). Sebagian besar riset terdahulu cenderung membedah pengaruh kepemimpinan transformasional di sekolah perkotaan berskala besar dengan fasilitas teknologi yang mapan. Masih terdapat keterbatasan kajian empiris (*research gap*) yang menelaah secara spesifik bagaimana kepemimpinan transformasional bekerja pada unit sekolah dasar pinggiran dengan jumlah guru yang sangat terbatas. Padahal, dinamika psikososial di sekolah berukuran kecil menuntut pendekatan keteladanan yang jauh lebih personal dan intensif.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi lapangan di SD Negeri Tersangede 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang pada awal tahun 2026, teridentifikasi sejumlah kendala disiplin kerja dan etos profesional. Sebagian besar guru terlambat mengunggah laporan administrasi ke platform digital kementerian, dengan kecenderungan menyelesaikan berkas mendekati batas akhir verifikasi dinas. Selain itu, pemanfaatan media ajar berbasis teknologi digital masih minim akibat kebiasaan mengajar konvensional yang monoton. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini bertumpu pada pengujian asosiasi empiris gaya kepemimpinan transformasional terhadap kedisiplinan dan etos kerja guru sekolah dasar pedesaan yang tengah bertransisi menuju ekosistem administrasi serba digital. Penelitian ini bertujuan untuk

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

menganalisis keterkaitan antarvariabel tersebut guna memberikan masukan strategis bagi penguatan manajerial kepala sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional berdesain *ex post facto*. Desain *ex post facto* diterapkan karena variabel bebas dan terikat telah terjadi secara faktual tanpa manipulasi perlakuan dari peneliti (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2017). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memotret hubungan asosiatif antargejala dalam konteks natural organisasi sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tersangede 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada semester genap tahun 2026. Fokus kajian diarahkan pada tiga variabel, yaitu gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) sebagai variabel bebas, serta kedisiplinan guru (Y_1) dan etos kerja guru (Y_2) sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru berstatus aktif di SD Negeri Tersangede 2 yang berjumlah 8 orang. Mengingat ukuran populasi yang terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan unit analisis melalui teknik *saturated sampling* atau sampel jenuh. Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang mengadopsi skala Likert lima tingkat preferensi: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Variabel kepemimpinan transformasional diukur melalui indikator pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Variabel kedisiplinan mencakup dimensi ketepatan waktu kerja, ketaatan regulasi kedinasan, dan tanggung jawab penuntasan target administrasi, sedangkan etos kerja dinilai melalui keikhlasan dedikasi, kemandirian profesional, serta kegigihan berinovasi.

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, sementara estimasi konsistensi internal dihitung dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Karena keterbatasan akses dan homogenitas konteks wilayah kerja, uji coba instrumen dilakukan langsung pada populasi sasaran tanpa melibatkan kelompok sampel terpisah. Keterbatasan metodologis ini menyebabkan estimasi korelasi butir rentan terhadap fluktuasi skor ekstrim sehingga interpretasinya harus dilakukan secara hati-hati. Ambang batas reliabilitas yang dipersyaratkan adalah nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0{,}70$ (Hisaanah et al., 2026). Butir instrumen yang terbukti tidak valid dikeluarkan secara permanen dari kalkulasi skor komposit analisis inferensial berikutnya.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berbantuan piranti lunak statistik. Analisis deskriptif memaparkan parameter skor minimum, skor maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Sebelum melangkah ke pengujian hipotesis regresi, uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji normalitas sebaran data dan uji linearitas hubungan antarvariabel. Sebaran data diuji normalitasnya menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ambang penerimaan *p-value* $> 0{,}05$. Sementara itu, kelayakan bentuk hubungan linear ditentukan apabila nilai signifikansi pada tabel *Deviation from Linearity* melebihi 0,05.

Pengujian hipotesis asosiatif dianalisis melalui dua model persamaan regresi linear sederhana terpisah, yakni persamaan X terhadap Y_1 dan X terhadap Y_2. Signifikansi hubungan diuji melalui statistik uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$, sedangkan proporsi varians yang terjelaskan dihitung melalui koefisien determinasi (R^2). Perlu ditegaskan bahwa penerapan regresi pada ukuran sampel yang sangat terbatas ($N = 8$) memiliki kelemahan struktural berupa kekuatan statistik (*statistical power*) yang rendah dan variansi galat yang sensitif. Oleh karena itu, koefisien model regresi yang dihasilkan diposisikan sebagai estimasi asosiasi fungsional

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

lokal dan tidak dimaksudkan untuk mengklaim kausalitas langsung atau membuat generalisasi populasi luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian empiris ini diselenggarakan di SD Negeri Tersangede 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sekolah ini berlokasi di area pedesaan dengan kondisi sosial yang mengedepankan paguyuban kekeluargaan. Subjek penelitian terdiri atas 8 orang tenaga pendidik profesional yang mengampu kegiatan belajar mengajar dari kelas I hingga kelas VI beserta guru mata pelajaran. Seluruh guru berpartisipasi penuh dalam pengisian kuesioner penelitian sehingga menghasilkan tingkat pengembalian data sebesar 100%. Data primer yang dihimpun mencakup persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X), tingkat kedisiplinan kerja guru (Y_1), serta manifestasi etos kerja pendidik (Y_2).

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Evaluasi kelayakan instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi *Corrected Item-Total Correlation* terhadap ambang batas r_{tabel}. Dengan jumlah responden $N = 8$ pada taraf signifikansi 5%, nilai kritis r_{tabel} tercatat sebesar 0,707. Butir instrumen dinyatakan gugur apabila nilai koefisien yang dihitung lebih rendah dari nilai patokan tersebut. Berdasarkan hasil komputasi, sebanyak 8 butir pada variabel kepemimpinan transformasional dinyatakan valid, 8 butir pada variabel kedisiplinan guru terbukti valid, dan 5 butir pada instrumen etos kerja guru memenuhi kriteria valid. Seluruh butir yang gugur didrop dari struktur instrumen akhir.

Rincian koefisien korelasi butir serta estimasi reliabilitas untuk variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Butir Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X)

Kode Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status Validitas
X1_1	39,625	17,696	0,796	0,935	Valid
X1_2	39,500	17,429	0,832	0,934	Valid
X1_3	39,500	18,286	0,625	0,943	Tidak Valid
X1_4	39,375	17,982	0,724	0,938	Valid
X1_5	39,875	16,411	0,887	0,930	Valid
X1_6	39,875	16,411	0,887	0,930	Valid
X1_7	39,625	17,982	0,724	0,938	Valid
X1_8	39,375	17,982	0,724	0,938	Valid
X1_9	39,750	16,214	0,828	0,934	Valid
X1_10	39,500	18,286	0,625	0,943	Tidak Valid

Berdasarkan komputasi pada Tabel 1, butir X1_3 dan X1_10 dinyatakan gugur karena memiliki nilai korelasi sebesar 0,625 yang berada di bawah nilai r_{tabel} 0,707. Delapan butir lainnya berhasil dipertahankan untuk mengukur efektivitas arahan visioner dan keteladanan kepala sekolah. Butir-butir yang dipertahankan tersebut merepresentasikan dimensi motivasi

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

inspirasional dan stimulasi intelektual secara komprehensif. Skala final variabel kepemimpinan ini memiliki tingkat keterandalan pengukuran yang sangat kokoh.

Selanjutnya, pengujian validitas butir angket untuk variabel terikat kedisiplinan guru dirangkum secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Butir Kedisiplinan Guru (Y_1)

Kode Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status Validitas
Y1_1	39,375	57,411	-0,173	0,950	Tidak Valid
Y1_2	39,375	57,696	-0,213	0,951	Tidak Valid
Y1_3	40,250	40,214	0,926	0,912	Valid
Y1_4	39,875	37,839	0,974	0,910	Valid
Y1_5	39,375	46,554	0,970	0,916	Valid
Y1_6	39,875	38,125	0,954	0,912	Valid
Y1_7	40,500	42,000	0,966	0,910	Valid
Y1_8	39,375	46,554	0,970	0,916	Valid
Y1_9	39,875	42,696	0,935	0,912	Valid
Y1_10	39,250	51,357	0,973	0,927	Valid

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa butir Y1_1 dan Y1_2 memiliki koefisien korelasi negatif sehingga dieliminasi dari pengolahan lanjutan. Delapan butir yang dinyatakan valid menunjukkan keterikatan empiris yang tinggi dengan skor total konstruk kedisiplinan kerja. Butir-butir yang bertahan merefleksikan kepatuhan guru terhadap penuntasan perangkat administrasi dan jam mengajar kelas. Dengan demikian, instrumen kedisiplinan guru terbukti akurat dalam mengukur tingkat keteraturan kerja pendidik.

Pengujian validitas konstruk terakhir diterapkan pada variabel etos kerja guru dengan rincian angka yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Butir Etos Kerja Guru (Y_2)

Kode Butir	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Status Validitas
Y2_1	41,125	12,125	0,554	0,852	Tidak Valid
Y2_2	41,375	11,411	0,673	0,842	Tidak Valid
Y2_3	41,625	8,839	0,685	0,859	Tidak Valid
Y2_4	41,375	10,839	0,852	0,827	Valid
Y2_5	41,375	10,839	0,852	0,827	Valid
Y2_6	41,250	11,357	0,717	0,838	Valid
Y2_7	41,125	14,125	-0,062	0,890	Tidak Valid
Y2_8	41,250	11,357	0,717	0,838	Valid
Y2_9	41,500	11,143	0,786	0,833	Valid

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Y2_10	40,875	14,125	0,000	0,873	Tidak Valid

Hasil uji validitas pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa terdapat lima butir pernyataan yang gugur karena nilai korelasinya berada di bawah batas minimum 0,707. Lima butir yang dinyatakan valid meliputi butir Y2_4, Y2_5, Y2_6, Y2_8, dan Y2_9 yang mewakili kesungguhan dan ketekunan mengajar. Butir-butir yang valid tersebut dipadukan menjadi variabel komposit untuk mengukur motivasi intrinsik dan keikhlasan pengabdian guru. Gugurnya separuh butir instrumen ini menjadi catatan kritis tersendiri terkait stabilitas instrumen pada kelompok sampel berukuran kecil.

3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen memiliki konsistensi pengukuran internal yang memadai saat digunakan dalam analisis statistik. Ambang kelayakan reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan bernilai lebih besar dari 0,70. Instrumen dengan nilai koefisien di atas 0,90 diklasifikasikan memiliki tingkat keterandalan yang sangat tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya melibatkan butir-butir pernyataan yang telah terbukti valid pada tahapan analisis sebelumnya.

Rangkuman hasil kalkulasi koefisien reliabilitas dari ketiga variabel penelitian disajikan secara sistematis pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir Valid	Nilai Cronbach's Alpha	Kategori Keterandalan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)	8	0,943	Sangat Reliabel
Kedisiplinan Guru (Y_1)	8	0,931	Sangat Reliabel
Etos Kerja Guru (Y_2)	5	0,862	Reliabel

Tabel 4 menegaskan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas yang dipersyaratkan. Variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kedisiplinan guru mencapai koefisien di atas 0,930 yang menunjukkan homogenitas respons yang sangat solid. Sementara itu, variabel etos kerja guru memperoleh koefisien 0,862 yang mengonfirmasi bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan terpenuhinya kriteria validitas dan reliabilitas, data empiris dinyatakan layak diproses ke tahap analisis deskriptif dan inferensial.

4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk memberikan potret sebaran nilai empiris dari masing-masing variabel yang diteliti. Variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) yang diukur melalui 8 butir valid menghasilkan rentang skor teoritis 8 hingga 40. Data empiris menunjukkan skor minimum sebesar 30,00 dan skor maksimum mencapai 40,00. Rata-rata empiris variabel kepemimpinan tercatat sebesar 34,50 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 3,02, yang mengindikasikan persepsi guru berada pada kategori tinggi dan relatif seragam.

Variabel kedisiplinan guru (Y_1) yang terdiri atas 8 butir pernyataan valid memiliki capaian skor empiris berkisar antara 33,00 hingga 40,00 dari rentang skala yang sama. Nilai rata-rata skor kedisiplinan guru berada pada angka 35,62 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,38. Sementara itu, variabel etos kerja guru (Y_2) yang disusun atas 5 butir pernyataan valid menghasilkan perolehan skor terendah sebesar 20,00 dan skor tertinggi sebesar 25,00. Nilai rata-rata empiris variabel etos kerja mencapai 22,38 dengan standar deviasi sebesar 1,55.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Distribusi data deskriptif ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Tersangede 2 memiliki tingkat kedisiplinan dan semangat kerja yang cukup memuaskan.

5. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum model regresi linear diterapkan, serangkaian uji prasyarat parametrik wajib ditempuh guna memastikan linearitas dan kenormalan galat data. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data empiris berasal dari sebaran populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas diterapkan secara terpisah pada variabel gaya kepemimpinan transformasional, kedisiplinan guru, dan etos kerja guru. Pengujian dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada batas signifikansi $\alpha = 0{,}05$.

Hasil evaluasi normalitas sebaran data dari ketiga variabel penelitian disajikan secara ringkas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel Penelitian	Nilai Statistik Uji	Signifikansi (p-value)	Keputusan Sebaran Data
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X)	0,224	0,200	Normal ($p > 0{,}05$)
Kedisiplinan Guru (Y_1)	0,221	0,200	Normal ($p > 0{,}05$)
Etos Kerja Guru (Y_2)	0,248	0,181	Normal ($p > 0{,}05$)

Hasil komputasi pada Tabel 5 mengonfirmasi bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel penelitian berada di atas ambang kritis 0,05. Variabel gaya kepemimpinan transformasional dan kedisiplinan guru sama-sama mencatat nilai *p-value* sebesar 0,200, sedangkan etos kerja mencatat angka 0,181. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen menghasilkan sebaran data yang memenuhi asumsi distribusi normal. Dengan demikian, prasyarat parametrik pertama telah terpenuhi secara memuaskan.

Prasyarat analisis kedua adalah uji linearitas hubungan fungsional antara variabel prediktor dengan masing-masing variabel kriterium. Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi deviasi dari kelinearan (*Deviation from Linearity*) lebih besar dari 0,05, atau nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Evaluasi linearitas ini penting guna memastikan bahwa model garis lurus dapat merepresentasikan pola hubungan antarvariabel secara valid. Nilai F_{tabel} pada derajat kebebasan pembilang 4 dan penyebut 2 dengan taraf signifikansi 5% tercatat sebesar 19,247.

Rangkuman pengujian hubungan linearitas antarvariabel penelitian disajikan secara sistematis pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Hubungan Antarvariabel

Spesifikasi Hubungan Fungsional	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Fhitung	Signifikansi (Sig.)	Status Hubungan
Kedisiplinan Guru (Y_1) * Kepemimpinan (X)	4 : 2	0,393	0,806	Linear ($p > 0{,}05$)
Etos Kerja Guru (Y_2) * Kepemimpinan (X)	4 : 2	1,743	0,396	Linear ($p > 0{,}05$)

Data pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa hubungan antara variabel gaya kepemimpinan transformasional dengan kedisiplinan guru memiliki nilai signifikansi deviasi 0,806. Demikian pula hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan etos kerja guru yang menghasilkan signifikansi deviasi sebesar 0,396. Kedua nilai signifikansi tersebut jauh melampaui batas minimum 0,05 dan nilai F_{hitung} berada jauh di bawah nilai F_{tabel} 19,247. Hasil ini membuktikan bahwa kedua spesifikasi model memenuhi asumsi linearitas secara sempurna.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pertama diarahkan untuk mengetahui bentuk asosiasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) terhadap kedisiplinan guru (Y_1). Pemodelan dilakukan melalui regresi linear sederhana dengan estimasi kuadrat terkecil (*ordinary least squares*). Analisis ini mengevaluasi seberapa besar kontribusi persepsi gaya kepemimpinan transformasional terhadap pembentukan kedisiplinan pendidik. Parameter statistik yang dievaluasi mencakup koefisien regresi tak terstandar, nilai simpangan galat baku, nilai statistik uji t, serta taraf signifikansi empiris.

Rincian koefisien regresi linear sederhana untuk model kedisiplinan guru disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh X terhadap Y_1

Model Regresi	Koefisien Tak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Standar (β)	Nilai thitung	Signifikansi (p-value)
Konstanta	15,949	7,712	-	2,068	0,084
Kepemimpinan Transformasional (X)	0,570	0,223	0,723	2,560	0,043

Berdasarkan parameter pada Tabel 7, persamaan struktural regresi linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y}_1 = 15{,}949 + 0{,}570X$$

Nilai konstanta sebesar 15,949 menunjukkan besaran estimasi kedisiplinan guru ketika kepemimpinan transformasional bernilai nol. Koefisien regresi sebesar 0,570 bernilai positif dengan statistik uji t sebesar 2,560 pada signifikansi 0,043 ($p < 0{,}05$), yang membuktikan adanya asosiasi positif yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,522, yang berarti 52,2% variasi kedisiplinan guru berkaitan dengan persepsi kepemimpinan transformasional, sedangkan 47,8% sisanya berkaitan dengan variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian hipotesis kedua difokuskan untuk mengestimasi keterkaitan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dengan etos kerja guru (Y_2). Prosedur analisis regresi linear sederhana yang ekuivalen diterapkan untuk memprediksi perubahan orientasi dedikasi pendidik berdasarkan dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Koefisien estimasi mencerminkan arah serta kekuatan hubungan fungsional antara kedua konstruk yang diteliti. Pengujian signifikansi koefisien kemiringan regresi ditentukan menggunakan uji t satu arah dengan batas toleransi galat 5%.

Hasil perhitungan koefisien regresi untuk model etos kerja guru dirangkum secara komparatif pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh X terhadap Y_2

Model Regresi	Koefisien Tak Terstandar (B)	Galat Baku (Std. Error)	Koefisien Standar (β)	Nilai thitung	Signifikansi (p-value)
Konstanta	15,266	8,083	-	1,889	0,108

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

Kepemimpinan Transformasional (*X*)	0,594	0,234	0,720	2,543	0,044

Mengacu pada parameter statistik pada Tabel 8, struktur matematis regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y}_2 = 15{,}266 + 0{,}594X$$

Koefisien regresi sebesar 0,594 menghasilkan statistik uji t sebesar 2,543 dengan signifikansi 0,044 ($p < 0{,}05$), yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformasional berasosiasi positif dan signifikan terhadap etos kerja guru. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,519 menunjukkan bahwa 51,9% variasi skor etos kerja guru dapat diterangkan oleh variasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Sisanya sebesar 48,1% varians dipengaruhi oleh determinan di luar model estimasi, seperti faktor iklim kerja, kompensasi, dan kepuasan kerja individual.

Pembahasan

1. Keterkaitan Kepemimpinan Transformasional dan Kedisiplinan Guru

Hasil olah data statistik membuktikan bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah berasosiasi positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan guru di SD Negeri Tersangede 2 ($t = 2{,}560; p = 0{,}043$). Nilai koefisien determinasi sebesar 52,2% mengindikasikan bahwa pembentukan disiplin kerja guru di sekolah tersebut berkaitan erat dengan kapasitas manajerial kepala sekolah. Temuan ini selaras dengan premis teoritis kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa pemimpin transformatif mengarahkan bawahan bukan melalui paksaan instruksional, melainkan internalisasi norma dan keteladanan moral (Harsoyo, 2022). Ketika kepala sekolah memperlihatkan dedikasi dan ketepatan waktu dalam mengelola program kerja sekolah, guru terdorong mengadopsi standar kedisiplinan serupa sebagai wujud loyalitas profesional (Azhari et al., 2024; Husna & Cipta, 2022).

Dalam konteks manajerial sekolah dasar pedesaan, kedisiplinan guru memiliki kompleksitas tersendiri akibat kedekatan sosiologis yang sangat erat antarpersonal. Kepala sekolah yang mengedepankan pendekatan transformasional mampu mereduksi hambatan psikologis guru dalam memenuhi kepatuhan administratif digital tanpa memicu resistensi (Efendi & Rifa'i, 2025). Arahan yang disertai perhatian individual (*individualized consideration*) membantu guru mengatasi kesulitan teknis pelaporan kinerja di platform kementerian. Namun demikian, proporsi varians yang tidak terjelaskan sebesar 47,8% menegaskan bahwa kedisiplinan juga ditopang oleh faktor-faktor lain seperti kejelasan regulasi dinas, mekanisme evaluasi kerja, dan kompensasi (Kisno et al., 2021). Oleh sebab itu, kepemimpinan transformasional berfungsi sebagai katalisator afektif yang melengkapi sistem pengawasan formal yang telah ada.

2. Keterkaitan Kepemimpinan Transformasional dan Etos Kerja Guru

Analisis regresi pada model kedua menunjukkan adanya asosiasi positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformasional dengan etos kerja guru ($t = 2{,}543; p = 0{,}044$) dengan kontribusi varians sebesar 51,9%. Besaran koefisien regresi sebesar 0,594 mengindikasikan bahwa penguatan kepemimpinan kepala sekolah beriringan dengan peningkatan kesungguhan guru dalam mengajar. Hasil ini mendukung postulat manajerial bahwa kepemimpinan transformatif sanggup mengubah orientasi kerja guru dari sekadar mencari nafkah menjadi panggilan jiwa atau *vocation* (Chatelier & Van Dermijnsbrugge, 2026; Fatimah et al., 2022). Melalui stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), kepala sekolah

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7, No. 1, November 2026-April 2027
e-ISSN : 2797-0159| p-ISSN : 2797-0574
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/community

mendorong para guru keluar dari rutinitas zona nyaman mengajar untuk mencoba inovasi metode ajar aktif (Dooly, 2023; Eko et al., 2023).

Signifikansi temuan ini memiliki resonansi mendalam bagi perwujudan visi kelembagaan SD Negeri Tersangede 2 dalam mencetak lulusan yang berkarakter dan berprestasi. Keterbatasan fasilitas sarana pembelajaran di pedesaan menuntut pengorbanan serta kegigihan guru dalam merancang media ajar swadaya (Simanjuntak et al., 2024). Dorongan inspirasional (*inspirational motivation*) yang dikomunikasikan secara konsisten oleh kepala sekolah menumbuhkan optimisme dan kebanggaan korps pada diri guru (Maela et al., 2023). Walau demikian, keberadaan 48,1% faktor residu mengingatkan para pemangku kepentingan bahwa etos kerja guru juga dibentuk oleh kestabilan finansial, kondisi fisik tempat kerja, serta dukungan paguyuban komite sekolah. Selain itu, pengembangan komunitas belajar profesional yang terjadwal dapat menjadikan kolaborasi antarguru sebagai mekanisme berbagi praktik pembelajaran dan memperkuat kepercayaan diri kolektif di sekolah pedesaan (A, 2024; Baco et al., 2025; Forfang & Paulsen, 2021; Sari et al., 2025; Tahir & Musah, 2020; Tanggur et al., 2025; Wang & Chen, 2022).

3. Evaluasi Kritis Metodologis dan Implikasi Praktis

Meskipun hasil uji inferensial membuktikan signifikansi asosiasi statistik pada taraf $\alpha = 0{,}05$, interpretasi terhadap temuan empiris ini harus dilakukan dengan kehati-hatian metodologis yang tinggi. Penerapan desain *ex post facto* secara epistemologis tidak dirancang untuk membuktikan hubungan kausalitas sebab-akibat langsung, melainkan sebatas mengungkap derajat keterkaitan kovariansi antarvariabel. Selain itu, ukuran sampel yang sangat terbatas ($N = 8$) menyebabkan nilai estimasi regresi sangat sensitif terhadap nilai ekstrem dan memiliki galat baku yang relatif besar. Kondisi keterbatasan ukuran sampel ini membatasi daya generalisasi temuan (*external validity*) pada populasi sekolah yang lebih luas.

Secara aplikatif, temuan penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang konkret bagi kepala sekolah dasar. Pertama, kepala sekolah direkomendasikan untuk menerapkan pendekatan supervisi suportif melalui pendampingan teknis satu per satu (*one-on-one coaching*) dalam menuntaskan administrasi digital guru. Kedua, kepala sekolah perlu membangun ruang diskusi terbuka untuk menampung gagasan pembelajaran inovatif sehingga memicu stimulasi intelektual guru secara berkelanjutan. Ketiga, kepala sekolah dasar hendaknya memelihara transparansi dan keteladanan waktu kehadiran sebagai referensi perilaku moral utama bagi seluruh tenaga pendidik. Langkah-langkah manajerial ini terbukti efektif dalam memelihara iklim kerja yang positif tanpa mengandalkan ancaman sanksi formal yang kaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terbukti berasosiasi positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru ($\hat{Y}_1 = 15{,}949 + 0{,}570X; R^2 = 0{,}522; p = 0{,}043$) serta etos kerja guru ($\hat{Y}_2 = 15{,}266 + 0{,}594X; R^2 = 0{,}519; p = 0{,}044$) di SD Negeri Tersangede 2 Kabupaten Magelang pada tahun 2026. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat penerapan keteladanan, motivasi inspirasional, dan stimulasi intelektual kepala sekolah, semakin tinggi pula kecenderungan kedisiplinan dan kesungguhan profesional yang ditunjukkan oleh guru. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* non-eksperimental dengan analisis dua model regresi terpisah, hasil tersebut merefleksikan keterkaitan asosiatif dan bukan pembuktian kausalitas simultan secara statistik.

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

Keterbatasan utama riset ini bertumpu pada penggunaan sampel jenuh berukuran sangat kecil ($N = 8$) serta instrumen yang diujicobakan langsung pada kelompok sampel yang sama, sehingga estimasi model rentan terhadap instabilitas korelasi butir. Untuk memperluas derajat keterandalan temuan, penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan sampel lintas gugus sekolah dasar serta menguji validitas instrumen pada sampel percontohan (*pilot study*) yang independen. Selain itu, riset mendatang dapat memanfaatkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) guna mengeksplorasi faktor determinan lain yang belum terpetakan, seperti iklim organisasi sekolah, beban kerja kurikuler, dan sistem insentif kerja pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

A, A. A. (2024). The role of peer-mentorship networks in reducing professional isolation among rural teachers. *International Research Journal of Education and Technology (IRJET)*, *6*(11), 121–135. https://doi.org/10.70127/irjedt.vol.9.issue03.135

Azhari, A., Taqwa, T., Alimuddin, A., Alauddin, A., & Tahrim, T. (2024). Membangun kedisiplinan guru dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala madrasah. *Jurnal Konsepsi*, *13*(3), 153–159. https://doi.org/10.54840/konsepsi.v13i3.142

Baco, A., Tunggal, A., Prasetyo, T., Warman, W., & Fitriadi, A. (2025). Manajemen program komunitas belajar sekolah untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Biatan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, *5*(1), 86–91. https://doi.org/10.58707/jipm.v5i1.1140

Cahyono, D. (2026). *Filsafat pendidikan jasmani dan olahraga: Landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Kramantara JS.

Chatelier, S., & Van Dermijnsbrugge, E. (2026). Beyond instrumentalist leadership in schools: Educative leadership and anarcho-syndicates. *Management in Education*, *40*(1), 5–11. https://doi.org/10.1177/08920206221130590

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dooly, Z. (2023). Building communities of teachers: Stories from the classroom, how to scaffold learning adventures through trust. *Ubiquity Proceedings*, *3*(1), 69–75. https://doi.org/10.5334/uproc.69

Efendi, D. R., & Rifa'i, A. A. (2025). Transformational leadership of school principals in the development of Islamic education. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(2), 240–252. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v6i2.2910

Eko, E. P., Notosudjono, D., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap keinovatifan guru di Kabupaten Bogor melalui Organizational Citizenship Behavior (OCB) sebagai mediasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, *7*(2), 341–356. https://doi.org/10.24912/jmieb.v7i2.23554

Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 9508–9516. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4098

Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, *3*(2), 169–179. https://doi.org/10.30595/alhamra.v3i2.13245

Forfang, H., & Paulsen, J. M. (2021). Linking school leaders' core practices to organizational school climate and student achievements in Norwegian high-performing and low-performing rural schools. *Educational Management Administration & Leadership*, *52*(1), 99–115. https://doi.org/10.1177/17411432211064424

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *3*(2), 247–262. https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.109

Hisaanah, K., Hayadi, B. H., Nurlena, E., Zikriyanto, W., & Oktalia, H. (2026). Metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, *6*(1), 37–43. https://doi.org/10.55883/jipk.v6i1.215

Husna, R. D., & Cipta, W. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangasem. *Bisma: Jurnal Manajemen*, *8*(1), 24–32. https://doi.org/10.23887/bjm.v8i1.41208

Kisno, K., Anggraeni, C. T., Siregar, R. M., & Nainggolan, L. A. (2021). Self-phased learning for reducing teachers' learning loss with Guru Binar. *Tarling: Journal of Language Education*, *5*(2), 149–169. https://doi.org/10.21154/tarling.v5i2.3330

Ladkin, D., & Patrick, C. B. (2022). Whiteness in leadership theorizing: A critical analysis of race in Bass' transformational leadership theory. *Leadership*, *18*(2), 205–223. https://doi.org/10.1177/17427150211066442

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 931–937. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5020

Saloviita, T., & Pakarinen, E. (2021). Teacher burnout explained: Teacher-, student-, and organisation-level variables. *Teaching and Teacher Education*, *97*, Article 103221. https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103221

Sari, T. A., Rambat, N. S., & Muhammad, K. (2025). *Produktivitas komunitas belajar dalam meningkatkan pengelolaan pembelajaran guru sekolah dasar (Studi deskriptif kualitatif di Sekolah Dasar Negeri Taba Renah Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas)* (Skripsi, Universitas Bengkulu). University of Bengkulu Scholar Repository.

Simanjuntak, S. K., Hadijaya, Y., & Neliwati, N. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di sekolah menengah kejuruan swasta. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 362–375. https://doi.org/10.29210/1202401362

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tahir, L. M., & Musah, M. B. (2020). Implementing professional learning community in rural Malaysian primary schools: Exploring teacher feedback. *International Journal of Management in Education*, *14*(4), 422–443. https://doi.org/10.1504/ijmie.2020.108007

Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Enstein, J., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina komunitas belajar guru: Berbagi praktik baik dan pengalaman untuk peningkatan kualitas pembelajaran di Kabupaten Sabu Raijua. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 323–334. https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i3.3958

Wang, X., & Chen, Z. (2022). "It hits the spot": The impact of a professional development program on English teacher wellbeing in underdeveloped regions. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 848322. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.848322

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533

Yao, J., & Abdullah, M. N. L. Y. (2025). Five decades of teacher burnout research (1970–2024): A comprehensive bibliometric analysis. *Acta Psychologica*, *259*, Article 105318. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105318

Copyright (c) 2026 COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://doi.org/10.51878/community.v7i1.16533